

ANALISIS PROBLEMATIKA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI SDIT INSANTAMA LEUWILIANG BOGOR

Author

Ana Sulastri^{1*}, Hana Lestari², Tita Hasanah³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAI Sahid Bogor Indonesia

*Korespondensi: anasulastri03@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the problems in the implementation of thematic learning in distance learning and provide alternative solutions to thematic learning during distance learning at SDIT Insantama Leuwiliang. To achieve this goal, this research was designed using a descriptive qualitative research type, with the research location at SDIT Insantama Leuwiliang. The research informants are school principals, teachers and students. Using audio recording research data types, field notes and documentation. Data collection techniques by way of observation, interviews and documentation. Testing the validity of the data using data source triangulation techniques. Data analysis uses the stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the problems of implementing thematic learning in distance learning at SDIT Insantama Leuwiliang have several obstacles, including some children who are not equipped with mobile phones, are not accompanied by their parents, there is no signal at the student's home, children do not read all material and work on problems at random, and children feel dizzy and do not understand the learning material. The alternative solution to deal with this problem is by synergizing with parents and visiting students' homes.

Keywords: *Thematic Learning, Distance Learning, Elementari School*

ABSTRAK

Riset berikut bertujuan menganalisis problematika dalam implementasi pembelajaran tematik pada PJJ (pembelajaran jarak jauh) dan memberikan solusi alternatif dalam pembelajaran tematik selama PJJ di SDIT Insantama Leuwiliang, Bogor. Guna mewujudkan tujuan itu, riset berikut dibuat melalui penggunaan jenis riset kualitatif deskriptif, dengan tempat riset di SDIT Insantama Leuwiliang. Informan penelitiannya yakni kepala sekolah, pengajar, serta pelajar. Menggunakan jenis data penelitian rekaman audio, catatan lapangan dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data melalui cara pengamatan, interview, serta dokumentasi. Uji keabsahan data memakai teknik triangulasi sumber data. Analisis data memakai tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil riset berikut memaparkan bahwasanya problematika implementasi pembelajaran tematik dalam PJJ di SDIT Insantama Leuwiliang ada sejumlah hambatan yang dialami, yakni terdapat sejumlah anak yang tidak dibekali *handphone*, tidak didampingi orang tua, tidak ada sinyal di rumah siswa, anak-anak tidak membaca semua materi serta mengerjakan soal dengan asal-asalan, anak-anak merasa pusing dan tidak memahami materi pembelajaran. Adapun solusi alternatif untuk menghadapi problematika tersebut yaitu dengan cara bersinergi dengan orang tua dan berkunjung ke rumah siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran Tematik, Pembelajaran Jarak Jauh, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Indonesia ialah satu di antara negara yang terkena efek pandemi Covid-19, dampak di segala bidang tak terkecuali bidang pendidikan. Pendidikan di masa pandemi Covid-19 mengalami perubahan paradigma, yang tadinya pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah atau BDR (Belajar Dari Rumah). BDR dapat disebut PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). PJJ merupakan suatu kegiatan pendidikan yang mana pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan antara siswa dan guru di tempat yang berbeda, oleh karena itu, siswa dan guru membutuhkan alat komunikasi yang dapat menghubungkan keduanya supaya pembelajaran dapat berjalan dengan lancar (Syafnidawaty, 2020). Secara sederhana PJJ ialah sebuah pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dengan cara daring.

Adanya perubahan paradigma proses pembelajaran yang tadinya tatap muka menjadi PJJ mengakibatkan terjadinya perubahan dalam penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar. PJJ dilaksanakan baik di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah sampai perguruan tinggi, PJJ di SD/MI saat ini dilakukan dengan metode secara daring. PJJ secara daring di SD/MI dilakukan dengan cara Asinkron (tidak tatap muka) dan Sinkron (dengan tatap muka secara langsung), pada pembelajaran asinkron siswa didorong untuk belajar secara mandiri dan hanya pemberian tugas-tugas saja, media yang digunakan pada asinkron ini seperti WhatsApp dan YouTube, adapun pembelajaran daring secara sinkron yaitu pembelajaran langsung tetapi tatap muka, media yang digunakan pada sinkron ini seperti Zoom dan Google Meet. PJJ daring baik secara asinkron maupun sinkron tetap dilakukan dengan pendekatan pembelajaran Tematik.

Diterapkannya Kurikulum 2013, membuat proses belajar mengajar di SD/MI memakai pembelajaran tematik baik di kelas rendah maupun kelas tinggi. Sebagaimana pada SK Kemendikbud RI No.6/2013 perihal standar proses pendidikan dasar dan menengah yang menurutnya pembelajaran bagi SD/Madrasah Ibtidaiyah/SDLB/Paket A melalui pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik ialah suatu pendekatan dalam pembelajaran dengan menggabungkan bahan ajar pada sebuah mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain dengan seluruh bidang perkembangan anak, seperti aspek pengetahuan dan keterampilan anak (Wahyuni, 2016). Pembelajaran tematik ialah sebuah aktivitas yang dilaksanakan seorang pengajar dan siswa dalam suatu kelas dengan menggunakan sumber buku tertentu yang menggunakan tema, yang didalamnya terdapat beberapa materi. Sehingga pembelajaran sifatnya holistik serta bermakna (Muhith, 2018).

Pembelajaran bersifat holistik yaitu pembelajaran tematik terpadu yang memadukan berbagai mata pelajaran terintegrasi kedalam mata pelajaran yang lain dalam satu tema untuk menumbuhkan, mengembangkan, kompetensi pengetahuan,

keterampilan, sikap dan karakter didalamnya. Maka dari itu, agar pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif maka guru harus mampu melaksanakan pembelajaran tematik dengan efektif pula.

Berbagai kendala yang ditemukan berdasarkan penelitian Sahril (2019) pada implementasi pembelajaran tematik yakni masih ditemukan pembelajaran tematik yang bersifat teoritik, dimana peran guru menjadi lebih dominan sehingga pembelajaran menjadi satu arah, pengembangan, pengetahuan, keterampilan berfikir seperti pemecahan masalah, berfikir kritis, berfikir kreatif tidak berkembang dengan baik. Sehingga yang terjadi hanyalah penyampaian informasi saja (*transfer of knowledge*) (Sahril, 2019).

Berdasarkan kendala tersebut, berbagai model pembelajaran tematik telah dikemukakan para pakar, salah satunya model pembelajaran tematik yang berpedoman kepada KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) dan model tematik yang merujuk kepada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dengan diterapkannya tematik KBK dan tematik KTSP namun masih tetap saja guru-guru masih bingung mengimplementasikannya sehingga masih banyak guru-guru mengimplementasi pembelajaran tematik secara teoritik, tidak secara holistik dan bermakna. Walaupun sudah dirancang KBK dan KTSP dengan baik, sudah ada sosialisasi dan pelatihan, pengajar SD serta MI belum mampu mengimplementasikan pembelajaran tematik secara holistik. Kondisi tersebut bisa dicermati melalui hasil riset dari Abd. Muhith (2018) dalam penelitiannya dengan judul "Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN III Bondowoso" yang menyatakan bahwa "kebanyakan guru mengungkapkan ketika Implementasi pembelajaran tematik masih dianggap sebagai suatu hal yang sangat rumit, anggapan rumit tersebut dipengaruhi oleh cara pandang guru terhadap dirinya, karena merasa kurang berpengalaman, tidak memiliki pengetahuan yang lengkap, dan kurangnya motivasi untuk belajar serta mencoba, sehingga masih banyak guru yang merasa kesulitan dalam membuat perencanaan pembelajaran dan pelaksanaannya, bahkan guru juga kebingungan dalam melakukan evaluasi pembelajaran, karena autentik asesmen membutuhkan ketekunan, ketelitian keuletan dan kesabaran guru dalam pelaksanaannya".

Problematika mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik di SD maupun di MI yang saat ini masih menjadi polemik dapat dilihat dari hasil riset yang dijalankan Basit Sahril 'Ibadi (2019) dalam penelitiannya dengan judul: "Problematika Pembelajaran Tematik Kelas V", yang menyatakan bahwasanya problematika pembelajaran tematik kelas V di MI Ma'arif NU 01 Pangebatan antara lain, kesulitan mengorganisasikan waktu dengan materi pembelajaran, kesulitan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), metode pembelajaran tematik monoton dan kurang relevan, media pembelajaran tematik masih kurang dan sederhana, motivasi belajar kepada siswa masih rendah, sarana dan prasarana belajar yang kurang memadai, kesulitan memanfaatkan waktu dalam penilaian.

Berbagai problematika yang ada dalam proses pembelajaran tematik ternyata dalam kondisi pandemi problematika itu masih ada dan malah membuat

problematikanya semakin berkembang. Yaitu dengan keterbatasan akses fasilitas yang dimiliki pengajar serta pelajar, sekarang pembelajaran yang bersifat luring dan daring. Pembelajaran tematik diajarkan secara daring belum maksimal karena keterbatasan waktu, dalam satu waktu harus mengajarkan tiga mata pelajaran. Adapun problematika pembelajaran secara luring yaitu meskipun tatap muka tetapi dengan waktu yang terbatas dan jumlah siswa yang sedikit sehingga eksplorasi pembelajaran tematik tidak tersampaikan secara holistik dan efektif.

Problematika pembelajaran tematik juga terjadi di Sekolah Dasar Insantama (SDIT) Leuwiliang yang menjadi satu di antara instansi pendidikan taraf dasar di Kecamatan Leuwiliang dan sudah mengimplementasikan pembelajaran tematik berdasarkan tuntutan Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil interview bersama bapak Ade, selaku kepala SDIT Insantama Leuwiliang, peneliti mendapatkan informasi bahwa pembelajaran tematik dengan PJJ mengalami beberapa problematika atau tantangan yaitu kemampuan guru masih kurang dalam teknologi, guru dan siswa harus bisa menyesuaikan pembelajaran yang awalnya dilakukan secara offline menjadi pembelajaran online, guru harus membuat video pembelajaran.

Berdasarkan temuan lapangan di SDIT Insantama Leuwiliang, diperlukan analisis lebih lanjut mengenai masalah atau tantangan apapun yang dirasakan pengajar dan pelajar pada pembelajaran tematik. Sehingga dapat dicari solusi yang bisa ditempuh guna menyelesaikan permasalahan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan sebuah penelitian dengan judul "Analisis Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Tematik pada Pembelajaran Jarak Jauh di SDIT Insantama".

TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran adalah suatu usaha dalam bidang pendidikan yang dijalankan dengan sengaja, melalui tujuan yang sudah ditentukan sebelum proses dijalankan (Muhit, 2018). Pelaksanaan aktivitas belajar mengajar diantaranya perancangan, implementasi, dan penilaian (Majid, 2014), yang mana aktivitas belajar mengajar itu dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu mencapai kompetensi yang diharapkan. Adapun kompetensi yang diharapkan yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan, sehingga siswa akan benar-benar menambah pengetahuannya. Di sekolah dasar pembelajaran diterapkan dengan kurikulum 2013, yaitu dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik ialah pembelajaran dengan memberi pengalaman yang sangat bermanfaat pada pelajar karena menggabungkan sejumlah mata pelajaran menjadi suatu tema. Ide pokok yang dijadikan topik pembicaraan disebut tema (Poerwadarminta, 1983).

Berdasarkan uraian diatas, maka pembelajaran tematik ialah sebuah pendekatan yang menggabungkan sejumlah bahan ajar jadi sebuah tema yang melibatkan beberapa aspek, diantaranya, pengetahuan, keterampilan dan lain sebagainya.

Umumnya mekanisme implementasi pembelajaran tematik ada 3 tahapan terstruktur (Tirtoni, 2018), yakni: tahapan perancangan, implementasi, serta evaluasi. Dalam pembelajaran tematik yang menggabungkan beberapa kompetensi mata pelajaran menjadi satu tema, yang mana kompetensi tersebut disesuaikan pada perkembangan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran tematik berdasarkan pengalaman dan keseharian kehidupan pelajar. Mekanisme serta hasil pembelajaran yakni perancangan, implementasi, dan evaluasi hasil aktivitas belajar mengajar.

Berdasarkan Muhith (2018) problematika bersumber dari bahasa Inggris yakni "*problematic*" bermakna permasalahan atau persoalan, pada KBBI, problema bermakna hal yang belum bisa terpecahkan; yang menyebabkan suatu permasalahan. Permasalahan "adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal". Yang diartikan problematika ialah sebuah kesenjangan diantara kenyataan dengan harapan yang memerlukan pemecahan ataupun penyelesaian.

PJJ (pembelajaran jarak jauh) ialah pengajaran pelajar secara terpisah dari pengajar serta memakai internet dan sumber belajar online melalui penggunaan media yang dikembangkan berdasarkan teknologi informasi dan komunikasi. Kondisi tersebut selaras terhadap isi Pasal 1(15) UU No.20/2003 yang meliputi: "Pendidikan Jarak Jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain".

Di masa pandemi Covid19 berikut pembelajaran di SD/MI berbeda dari biasanya, yang biasanya diantara pelajar dengan pengajar ketika pembelajaran dilakukan secara langsung, berbeda halnya pada saat ini yakni di masa pandemi Covid19 pembelajaran dilakukan secara PJJ, yang mana PJJ ini membutuhkan suatu media khususnya internet, hal ini sesuai dengan SE Kemendikbud No.4/2020 perihal implementasi pembelajaran ketika pandemi Covid19 dilakukan secara BDR, serta diperkuat dengan SE No.15/2020 perihal tata cara pelaksanaan pembelajaran secara BDR/Daring.

Menurut Rahma (2021) terdapat sejumlah permasalahan pada PJJ, di antaranya: 1) kurangnya sarana prasarana serta sumber daya pendukung, contohnya SDM yang tidak relevan (pengajar, pelajar ataupun teknisi). 2) Sedikit ataupun tidak ada dukungan publik, administrasi ataupun pemangku kepentingan. 3) Pembelajaran dinyatakan kurang menarik lantaran sedikit atau tidak terdapat hubungan diantara pengajar dengan pelajar atau pelajar dengan pelajar yang lain. 4) Cara pelaksanaannya tidak mencermati kaidah PJJ. 5) Kesulitan dalam menentukan lingkungan belajar yang interaktif dan efektif selaras terhadap kemauan serta minat pelajar.

METODE PENELITIAN

Jenis riset yang dipakai dalam riset berikut yakni riset kualitatif memakai metode deskriptif. Metode berikut dipakai guna menjelaskan hasil penelitian dengan menyajikan data deskriptif yang bersifat penggambaran, penjelasan, berisi kutipan-kutipan dan ungkapan berdasarkan realita data yang didapatkan di lapangan perihal problematika pelaksanaan pembelajaran tematik pada pembelajaran jarak jauh di SDIT Insantama Leuwiliang Bogor. Waktu penelitian ini dimulai bulan Mei 2021-Agustus 2022. Teknik pengumpulan data melalui penggunaan petunjuk umum interview serta dokumentasi. Adapun yang menjadi terwawancara ataupun informan pada riset berikut yakni kepala sekolah, pengajar dan pelajar kelas tinggi pada sekolah SDIT Insantama Leuwiliang. Uji keabsahan data dalam riset berikut yakni melalui penggunaan triangulasi sumber data, yakni melalui penggunaan beragam sumber guna memperoleh informasi (Sugiyono, 2016). Analisis data ini terdiri dari tahapan pengumpulan data melalui cara interview serta dokumentasi, selanjutnya reduksi data dijalankan supaya bisa memberi deskripsi secara jelas yang dapat mempermudah peneliti dalam penyajian data dalam bentuk tabel atau dalam bentuk deskripsi atau narasi.

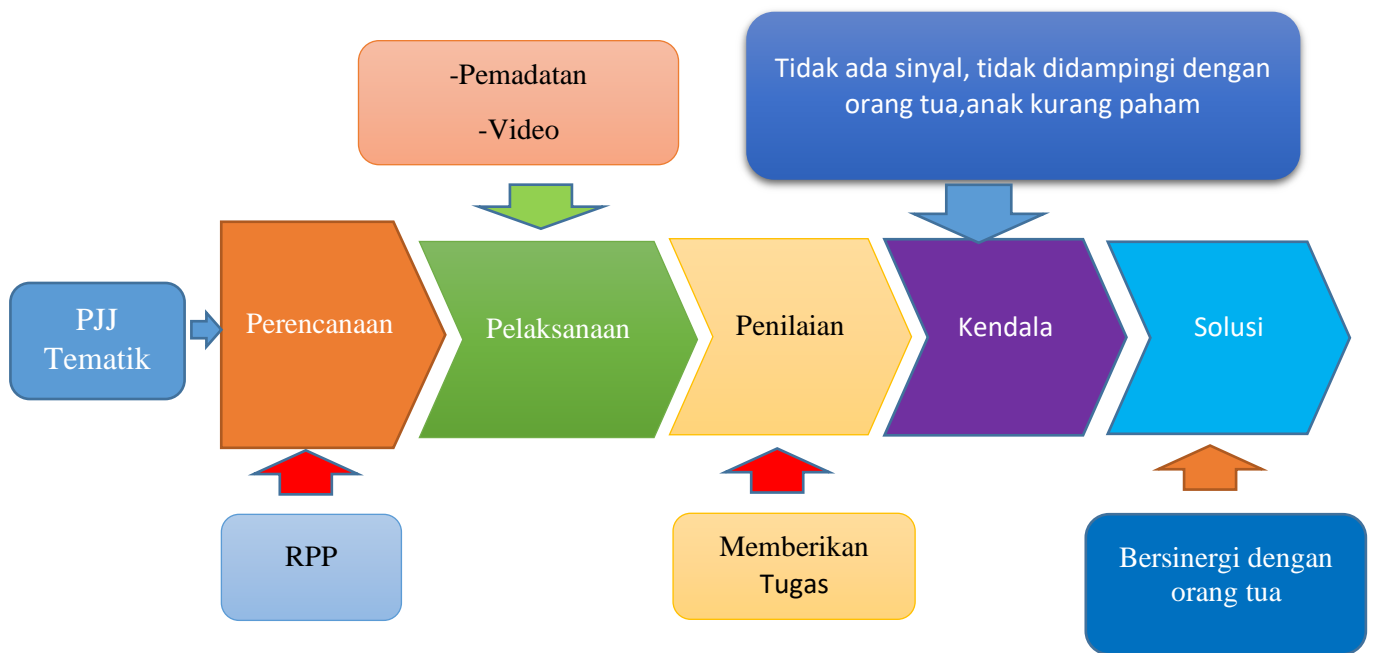
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran tematik selama PJJ sudah dilakukan oleh SDIT Insantama Leuwiliang. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Perencanaan disusun melalui administrasi dalam bentuk RPP sesuai dengan silabus, sesuai dengan kurikulum saat ini yang menekankan kepada kognitif, afektif dan psikomotorik dimana proses pembelajaran dilakukan terintegrasi dengan tema, namun pelaksanaannya tidak sesuai dengan pelaksanaan, pada saat pelaksanaan masih terjadi kendala-kendala dan tantangan yang perlu dihadapi pengajar serta pelajar perihal pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran ini berdampak pada proses penilaian, baik itu penugasan, baik itu tes formatif, baik itu tes sumatif dilakukan secara terbatas, terkadang penugasan menggunakan video call dalam jumlah banyak, jika jumlah siswanya terlalu banyak. Ternyata kendala-kendala itulah yang kita sebut sebagai problematika yang ada pada saat pelaksanaan pembelajaran tematik jarak jauh, problematika ini yang kita temukan pertama anak-anak belum terbiasa dengan pembelajaran jarak jauh,. Hal ini sesuai dengan pendapat (Ririn, 2021) yang mengatakan bahwa kegiatan pada saat PJJ siswa belum terbiasa menggunakan alat komunikasi telepon android dengan menggunakan aplikasi-aplikasi yang telah ditentukan pada saat PJJ.

Menghadapi problematika tersebut diperlukan solusi-solusi untuk mengupayakan pembelajaran tematik jarak jauh ini dapat diimplementasikan dengan maksimal solusinya yaitu dengan bersinergi bersama orang tua siswa dan berkunjung ke rumah siswa. Sependapat dengan (Ririn, 2021) yang mengatakan bahwa solusi problematika pelaksanaan pembelajaran ketika PJJ yaitu dengan cara memberikan pendampingan anak secara langsung dan memberikan pengertian tentang

pentingnya kerja sama orang tua dalam mengawasi putra-putrinya belajar di rumah. Hal ini sesuai dengan Majid (2014) Jika metode yang digunakan oleh guru tidak dapat memacu perkembangan berfikir siswa ke tingkat berfikir lebih tinggi, maka siswa tidak akan memiliki kompetensi yang maksimal baik kognitif, afektif maupun psikomotorik sehingga lebih mendominasi pengetahuan kognitif dibanding afektif dan psikomotorik.



Gambar 1. Skema keterkaitan pelaksanaan pembelajaran tematik ketika PJJ.

Pembelajaran tematik pada saat PJJ di SDIT Insantama Leuwiliang mengalami kendala-kendala atau problematika saat proses pembelajaran, adapun beberapa kendala atau problematika yang terjadi yaitu kurangnya sarana dan prasana yang menunjang untuk proses pembelajaran jarak jauh serta anak kurang memahami materi pembelajaran. kendala-kendala tersebut terjadi karena ada anak yang di rumahnya tidak ada sinyal, anak tidak dibekali *hand phone* (HP) atau orang tua tidak memiliki android, anak tidak didampingi oleh orang tua saat belajar, karena pada saat PJJ HP dan sinyal ini sangat penting dalam proses pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran tematik pada saat PJJ di SDIT Insantama Leuwiliang mengalami kendala-kendala atau problematika saat proses pembelajaran, adapun beberapa kendala atau problematika yang terjadi yaitu kurangnya sarana dan prasana yang menunjang untuk proses pembelajaran jarak jauh serta anak kurang memahami materi pembelajaran. Kendala-kendala tersebut terjadi karena ada anak yang di rumahnya tidak ada sinyal, anak tidak dibekali *hand phone* (HP) atau orang tua tidak memiliki android, anak tidak didampingi oleh orang tua saat belajar, karena pada saat PJJ HP dan sinyal ini sangat penting dalam proses pembelajaran jarak jauh.

Saat pelaksanaan pembelajaran tematik secara PJJ adalah guru harus mampu mengatur waktu dalam proses pelaksanaan tersebut dengan bersinergi bersama orang tua dan berkunjung ke rumah siswa untuk melaksanakan pembelajaran secara langsung serta ditunjang dengan sarana dan prasarana. Kemudian perlunya peran dari manajemen sekolah untuk memfasilitasi baik guru maupun siswa saat proses pembelajaran jarak jauh. Hal ini sesuai dengan pendapat (Ririn, 2021) yang mengatakan bahwa solusi problematika pelaksanaan pembelajaran ketika PJJ yaitu dengan cara memberikan pendampingan anak secara langsung dan memberikan pengertian tentang pentingnya kerja sama orang tua dalam mengawasi putra-putrinya belajar di rumah. Serta perlunya sarana dan prasarana yang mendukung sehingga guru bisa mengatur waktu yang singkat tersebut dengan hanya menyampaikan intinya saja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang problematika pembelajaran tematik jarak jauh (PJJ) kelas tinggi di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insantama Leuwiliang maka terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran tematik jarak jauh (PJJ) kelas tinggi di SDIT Insantama Leuwiliang sudah berjalan melalui kegiatan dengan memberikan materi dan penugasan dengan memanfaatkan whatsapp Grup masing-masing kelas pada kelas tinggi.

Problematika atau masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran tematik pada saat pembelajaran jarak jauh (PJJ) kelas tinggi SDIT Insantama Leuwiliang yaitu belum terbiasanya dengan pembelajaran jarak jauh, kurangnya sarana dan prasarana saat PJJ seperti tidak adanya sinyal dan anak tidak dibekali android oleh orang tua, anak tidak didampingi orang tua pada saat belajar serta kurang pemahamnya terhadap materi yang telah diberikan oleh guru pada saat pembelajaran.

Upaya yang ditempuh untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tematik pada saat pembelajaran jarak jauh (PJJ) kelas tinggi SDIT Insantama yaitu dengan bersinergi dengan orang tua, bersinergi di sini guru bekerja sama atau memberikan pengertian kepada orang tua bahwa pada saat PJJ berlangsung perlunya pendampingan oleh orang tua supaya anak bisa terawasi dan bisa belajar dengan baik. Guru mengunjungi siswa yang tidak punya android atau yang tidak ada sinyal di rumahnya dengan cara mengumpulkan anak-anak tersebut di salah satu rumah temannya.

DAFTAR PUSTAKA

Dini, R. R. (2021). *Problematika Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Madrasah Ibtidaiyah Al-munawwarah kota Jambi*.

- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhith, A. (2018). Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN III Bondowoso. *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 1(1), 45–61. [http://digilib.iain-jember.ac.id/380/1/Problematika pembelajaran tematik terpadu di MIN III Bondowoso.pdf](http://digilib.iain-jember.ac.id/380/1/Problematika%20pembelajaran%20tematik%20terpadu%20di%20MIN%20III%20Bondowoso.pdf)
- Sahril, B. (2019). Problematika Pembelajaran Tematik Kelas V. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 11.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, H. T., Setyosari, P., & Kuswandi, D. (2016). Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 Sd. *Edcomtech*, 1(2), 129–136. <http://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/view/1799>
- Watipah, Y. (2019). Nomor 1 Tahun 2019 Halaman 12-23. *Journal On Teacher Education Research & Learning in Faculty of Education Journal On Teacher Education 1 Nomor 1 Tahun, 1*, 12–23.
- Winarni, E. W., Purwandari, E. P., Lusa, H., & Dadi, S. (2018). The Impact of Thematic Learning Integrated ICT in Tabot Bengkulu as Cultural Ceremony toward Social Interaction Knowledge in Elementary School. *Asian Journal of Education and Training*, 4(2), 70–74. <https://doi.org/10.20448/journal.522.2018.42.70.74>.